



Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Abad Ke-21 di SMAN 14 Medan

Embodiment of Pancasila Values in 21st Century Learning at SMAN 14 Medan

Sunita Indira^{1*}, Liesna Andriany²

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

Email : sunitaindira39@gmail.com¹, andrianyliesna@gmail.com²

Article History:

Received: March 20, 2024

Revised: April 17, 2024

Accepted: May 31, 2024

Keywords: *Pancasila values, 21st century learning, 4C skills*

Abstract: *Pancasila is the entity and identity of the Indonesian nation. For this reason, Pancasila is the basis and foundation of education in Indonesia. Pancasila has unique values contained in it and can be realized in 21st century learning. This research was conducted to find out how Pancasila values are realized in 21st century learning both inside and outside the classroom. This research is qualitative research with observation methods carried out at SMAN 14 Medan. The results of this research show that SMAN 14 Medan has realized Pancasila values in 21st century learning. These values are the value of religiosity, the value of honesty, the value of responsibility, the value of civility, the value of justice, the value of unity, the value of consensus deliberation, the value of democracy, the value of social justice and the value of mutual cooperation. The realization of Pancasila values is carried out side by side and mutually supports 21st century learning, namely the development of 4C skills.*

Abstrak. Pancasila merupakan entitas dan identitas bangsa Indonesia. Untuk itu pancasila merupakan landasan dan fondasi dalam pendidikan di Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai khas yang terkandung didalamnya dan dapat diwujudkan didalam pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perwujudan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran abad 21 baik didalam dan diluar kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi yang dilakukan di SMAN 14 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 14 Medan telah mewujudkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran abad-21. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religiusitas, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai keadaban, nilai keadilan, nilai persatuan, nilai musyawarah mufakat, nilai demokrasi, nilai keadilan sosial dan nilai gotong royong. Perwujudan nilai pancasila tersebut dilakukan berdampingan dan saling mendukung terhadap pembelajaran abad 21 yaitu pengembangan keterampilan 4C.

Kata Kunci: nilai pancasila, pembelajaran abad 21, keterampilan 4C

PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki dasar negara nya masing-masing untuk dijadikan pedoman dalam menjalani segala aktivitas kehidupan. Indonesia memiliki pancasila yang dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aktivitas masyarakatnya. Pancasila merupakan entitas dan identitas bangsa Indonesia. Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia telah memiliki ciri khas tersendiri yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung di dalamnya (Sari dan Misnawati, 2023).

* Sunita Indira, sunitaindira39@gmail.com

Nilai-nilai yang terkandung tersebut adalah nilai ketuhanan yang maha esa, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan Indonesia, nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan nilai keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kandungan kelima nilai pancasila tersebut merupakan ciri yang menjadikan pancasila berbeda dari hal lainnya. Pancasila berfungsi sebagai Identitas bangsa Indonesia, dimana adanya ciri khas bangsa Indonesia yang berbeda dari bangsa lain karena seluruh masyarakatnya selalu berefleksi terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung pada Pancasila. (Halimah, dkk.2023).

Pancasila merupakan ciri khas dan pedoman bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut menuntut bangsa Indonesia untuk hidup dengan berpedoman dan berlandaskan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Untuk itu, pendidikan di Indonesia juga harus dilandasi dengan nilai-nilai pancasila. Dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi di Indonesia telah berupaya menyusun suatu standar kompetensi pendidikan. Standar kompetensi tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya standar kompetensi tersebut, diharapkan seluruh pelajar Indonesia dapat belajar dan hidup dengan nilai-nilai pancasila. Terdapat enam elemen Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan oleh Kemendikbud yaitu: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia, (2) Kreatif, (3) Gotong Royong, (4) Berkebhinekaan Global, (5) Bernalar Kritis dan (6) Mandiri (Kahfi, 2022).

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Putri (2023) bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam pengembangan kekuatan dan potensi yang ada didalam dirinya. Artinya adalah siswa memiliki hak terhadap perkembangan potensi yang dimilikinya serta tidak terbatas oleh tujuan pendidikan yang hanya mememanfaatkannya. Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, bahwa didalam proses pendidikan haruslah memerdekakan dan berpihak kepada peserta didik. Maksudnya, didalam kegiatan pendidikan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan tujuan pembelajaran dan strategi yang akan diterapkan (Budiwati dan Fauziati, 2022). Didalam pembelajaran yang berpihak pada peserta didik harus tetap memperhatikan nilai-nilai pancasila. Sehingga peserta didik diberikan kebebasan tetapi tetap didalam ruang lingkup sebagai bangsa Indonesia yang dilandasi oleh nilai-nilai pancasila.

Pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung didalam nya menjadi sebuah fondasi bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama bagi pada peserta didik yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dan akan melewati berbagai tantangan-tantangan kehidupan kedepannya. Pendidikan abad-21 merupakan salah satu tantangan besar yang harus dijalani setiap peserta didik, dimana mereka dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilannya. Menurut Prihadi (2018), keterampilan yang dituntut dalam pembelajaran abad-21 tidak hanya membaca dan menghafal saja tetapi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut dirangkum dalam 4C yaitu Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity. Menurut Anwar (2022), 4C tersebut sangat penting karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja didalam grup, mencoba memecahkan permasalahan, meningkatkan rasa toleransi, serta belajar dan membiasakan diri untuk berpikir

kritis dan kreatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka tulisan ini akan membahas tentang bagaimana perwujudan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran luar dan dalam kelas abad ke-21 di SMAN 14 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau materi yang berbeda. Penelitian kualitatif berfokus pada penelitian secara keseluruhan yang dapat mendeskripsikan secara rinci aktivitas dan situasi apa yang sedang terjadi. Tulisan ini menggunakan metode observasi di sekolah SMAN 14 Medan. Contoh Diagram:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai pancasila. Setiap kegiatan didalam pembelajaran tidak pernah terlepas dari fondasi pendidikan Indonesia yaitu pancasila. Hal itu dilakukan agar seluruh peserta didik tetap berpegang teguh dengan pancasila didalam melakukan segala aktivitas didalam hidupnya. Dengan penanaman fondasi yang kuat, maka akan memberikan kekuatan pada peserta didik dalam menghadapi segala tantangan kehidupan kedepannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 14 Medan, terdapat beberapa perwujudan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran abad 21 , sebagai berikut:

a. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 14 Medan, terdapat perwujudan nilai pancasila yang pertama yaitu, ketuhanan yang maha esa. Dalam nilai pancasila yang pertama, terkandung didalam nya nilai-nilai religiusitas. Sehingga segala kegiatan pembelajaran didasari dengan nilai religiusitas. Beberapa nilai religiusitas yang terlihat pada pembelajaran abad 21 di SMAN 14 Medan adalah: (1) ketika guru meminta siswa memecahkan permasalahan secara mandiri didalam kelas, siswa melakukannya dengan menerapkan keterampilan berpikir kritisnya secara mandiri tanpa meniru cara temannya dalam memecahkan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa jujur dan tanggung jawab yang baik terhadap tugas yang dimilikinya. (2) dalam kegiatan kelompok, siswa berupaya melakukan tugasnya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap jujur terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain.

b. Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Perwujudan nilai pancasila yang kedua yaitu, kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai keadilan dan nilai keadaban. Beberapa nilai keadilan dan keadaban yang terdapat didalam pembelajaran abad 21 di SMAN 14 Medan adalah : (1) siswa di SMAN 14 Medan saling membantu teman yang sedang kesusahan. Contohnya saat ada teman yang

jatuh sakit, teman sekelas lainnya ikut turut membantu menghubungi guru kelas dan orang tua siswa serta menggotong murid yang sakit tersebut ke ruangan UKS. Aktivitas tersebut menunjukkan adab yang baik yang dilakukan dengan mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang baik antar siswa dan guru serta orang tua, dan juga keterampilan kolaborasi antar sesama siswa. (2) Dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 14 Medan, beberapa guru telah menerapkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Dimana pembelajaran tersebut memberikan ruang dan kebebasan berpikir yang seluas-luasnya kepada para siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya perwujudan nilai keadilan didalam kegiatan pembelajaran.

c. Nilai Persatuan Indonesia

Perwujudan nilai Pancasila yang ketiga yaitu nilai persatuan Indonesia. Nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai kesatuan, nilai kecintaan terhadap tanah air serta nilai bhineka tunggal ika. Beberapa perwujudannya di dalam pembelajaran abad 21 di SMAN 14 Medan adalah : (1) Siswa di SMAN 14 Medan memiliki rasa toleransi yang baik antar teman, terlihat didalam kegiatan pembelajaran kelompok bahwa mereka saling menghargai baik dari perbedaan pendapat serta perbedaan agama dan suku. Hal itu menunjukkan siswa di SMAN 14 Medan telah memegang teguh bhineka tunggal ika. (2) Rendahnya aktivitas perundungan di SMAN 14 Medan menunjukkan bahwa para siswa telah mewujudkan nilai Pancasila yaitu persatuan Indonesia.

d. Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Perwujudan Pancasila yang keempat yaitu nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai kerakyatan, nilai musyawarah mufakat, nilai kebijaksanaan, nilai perwakilan dan nilai demokrasi. Beberapa perwujudannya didalam pembelajaran abad 21 di SMAN 14 Medan adalah: (1) Siswa diberikan ruang untuk memberikan pendapatnya dalam membuat kesepakatan didalam kelas, mulai dari aktivitas kegiatan pembelajaran hingga aktivitas piket. Hal tersebut menunjukkan telah diwujudkannya nilai Pancasila yang dapat membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. (2) dalam setiap acara sekolah dibentuk sebuah kepanitiaan yang beranggotakan perwakilan dari para siswa yang dipilih secara musyawarah dan dengan bimbingan guru. Dalam hal ini siswa telah menerapkan nilai Pancasila yaitu musyawarah, perwakilan dan demokrasi. Serta pembentukan kepanitiaan tersebut mendukung dalam perkembangan 4C yaitu kolaborasi, komunikasi, kreativitas dan berpikir kritis.

e. Nilai Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai Pancasila yang kelima yaitu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai keadilan sosial, nilai kesejahteraan dan nilai gotong royong. Beberapa perwujudannya didalam kegiatan pembelajaran di SMAN 14 Medan adalah: (1) didalam proses pembelajaran, sebagian besar guru telah menerapkan pembelajaran berkelompok. Dari pembelajaran tersebut terlihat bahwa siswa belajar membagi tugas antar teman kelompok dan saling bergotong royong untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal

tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencoba mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi nya didalam kelompok dengan mewujudkan nilai pancasila yaitu gotong royong. (2) Di beberapa kelas telah diterapkan kesepakatan kelas yang wajib dipatuhi oleh para siswa. Bagi siswa yang melanggarnya akan diberikan sanksi sesuai kesepakatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, guru telah memberikan sanksi yang sesuai kepada siswa yang melanggar kesepakatan didalam kelas sesuai dengan ketentuannya. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa telah diterapkannya nilai pancasila yaitu keadilan sosial, dimana yang salah diberi sanksi sesuai ketentuannya. Sehingga siswa yang lainnya akan merasakan keadilan yang merata didalam kelas. Kegiatan tersebut juga membentuk keterampilan komunikasi yang baik antara teman sebaya dan juga antara guru dan siswa.

Dari uraian hasil observasi diatas, terlihat bahwa sebagian besar dari kegiatan pembelajaran baik didalam kelas dan diluar kelas telah mewujudkan nilai-nilai pancasila. Nilai pancasila yang terlihat dari hasil observasi adalah nilai religiusitas, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai keadaban, nilai keadilan, nilai persatuan, nilai musyawarah mufakat, nilai demokrasi, nilai keadilan sosial dan nilai gotong royong. Seluruh nilai-nilai yang terwujudkan tersebut dilakukan berdampingan dengan pengembangan keterampilan 4C yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatifitas. Sehingga dengan mewujudkan nilai-nilai pancasila didalam pembelajaran, membuat siswa secara sadar maupun tidak sadar mengembangkan keterampilan 4C pada dirinya masing-masing.

KESIMPULAN

Nilai pancasila adalah nilai yang terkandung didalam setiap elemen pancasila. Nilai tersebut dapat ditanamkan dengan mewujudkannya didalam segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. SMAN 14 Medan telah mewujudkan nilai-nilai pancasila dengan cara melakukannya secara nyata di setiap kegiatan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, kegiatan belajar tidak terlepas dari pengembangan keterampilan 4C yang merupakan output dari pembelajaran abad 21. Perwujudan nilai pancasila dan pengembangan keterampilan 4C selalu berjalan berdampingan didalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa kedua hal tersebut saling mendukung satu sama lain. Dan didalam kegiatan pembelajaran harus selalu ditanamkan serta diwujudkan nilai-nilai pancasila sebagai fondasi bagi pendidikan Indonesia untuk menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghadapi segala tantangan kehidupan kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*, 19(2), 237–249.
- Budiwati, R., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33-54.
- Halimah. Misnawati. Lestaringtyas, S.R. dan Mingvianita, Y.(2023). Implementasi Pancasila sebagai Entitas dan identitas Pendidikan Abad Ke-21 Di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Prihadi, E. (2018). Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal JPI Rabbani*, 2(1), 465.
- Putri, V. A. R. (2023). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. In *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH*, 2(1), 156-159.
- Sari, S.A.T. dan Misnawati.(2023). Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dan Perwujudannya di SMAN 5 Palangka Raya. *Cakrawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 152-170.